



KETENTUAN PASTORAL (I/2021) KEUSKUPAN SURABAYA DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMIK COVID-19 PEDOMAN MASA PRAPASKAH 2021

Para Romo, Suster, Bruder, Frater, Katekis, dan seluruh Umat Allah di Keuskupan Surabaya yang terkasih, sebentar lagi kita akan memasuki masa Prapaskah atau disebut masa Retret Agung Gereja selama 40 hari mulai dari Hari Rabu Abu (17 Februari 2021) sampai Kamis Suci menjelang Misa Sore mengenang Perjamuan Tuhan. Masa Prapaskah bertujuan mempersiapkan perayaan Paskah sebagai perayaan puncak iman kristiani sekaligus sebagai masa persiapan intensif bagi para calon baptis atau pembaruan inisiasi bagi yang telah dibaptis serta masa pertobatan. Untuk itulah, kiranya perlu persiapan yang sungguh-sungguh dalam menyambut masa ini agar bisa menghasilkan buah melimpah bagi kehidupan rohani umat beriman. Umat Allah didorong untuk mengembangkan diri dalam kekudusan melalui pantang-puasa, kegiatan amal kasih, kegiatan liturgis, pendalaman iman (APP) dan devosi-devosi (Jalan Salib, rosario, dsb) baik secara pribadi, bersama-sama dalam keluarga maupun dalam kelompok-kelompok devosional secara online.

Mempertimbangkan dan melihat perkembangan situasi dan kondisi terkait penyebaran virus corona (COVID-19) secara khusus di wilayah Keuskupan Surabaya, dan menimbang Dekrit Kongregasi untuk Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen, No. 17/21, tertanggal 12 Januari 2021, serta surat edaran KWI No. 03/SK.III/SETJEN/KWI/2021, tertanggal 23 Januari 2021, maka dalam ketentuan pastoral ini ditentukan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyambut masa yang penuh rahmat ini, antara lain:

1. Pelaksanaan Rabu Abu

Norma Umum Tahun Liturgi dan Penanggalan (NUTLP) memasukkan Hari Rabu Abu pada tingkat hari raya. Namun demikian, sebagai hari raya, Hari Rabu Abu tidak memiliki ibadat sore I, oleh sebab itu memang Hari Rabu Abu tidak bisa dirayakan pada hari Selasa ataupun sebelumnya.

Adapun tata cara penerimaan Abu untuk tahun 2021 ini adalah seperti yang telah dicantumkan dalam Dekrit No. 17/21, yakni sbb:

- Imam memberkati abu dengan doa seperti biasa
- Setelah itu, ia memerciki abu dengan air suci tanpa mengatakan apa-apa
- Ia menghadap umat dan mengatakan salah satu rumusan ini “Bertobatlah dan percayalah pada Injil” atau “Ingatlah, engkau ini abu dan akan kembali menjadi abu” kepada seluruh umat.
- Imam membersihkan/mencuci tangannya, memakai masker/face shield, lalu menaburkan abu di atas kepala umat tanpa mengatakan apa-apa lagi.

Penerimaan Abu selain pada hari Rabu Abu bisa dilaksanakan pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu sebelum Minggu Prapaskah I. Jika penerimaan dilaksanakan dalam perayaan ekaristi, maka penerimaan Abu bisa dilaksanakan sesudah homili atau sesudah berkat penutup sesuai dengan kebutuhan umat beriman. Jika dilaksanakan di luar perayaan ekaristi, hendaknya diadakan ibadat sabda singkat sehingga umat bisa semakin menghayati simbol yang diberikan. Umat Allah yang sungguh terhalang untuk menerima abu di awal masa prapaskah hendaknya mewujudkan niat pertobatannya dengan cara-cara



lain yang sesuai. Adapun pedoman dan tata cara penerimaan abu di dalam dan di luar perayaan ekaristi akan dimuat dalam bagian lampiran.

Mengingat kebutuhan dan kerinduan rohani para lansia dan orang-orang yang hanya bisa merayakan perayaan dari rumah, maka pada tahun ini saya mengizinkan penerimaan abu di rumah-rumah umat beriman. Adapun pedoman pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Abu yang akan diterimakan kepada umat beriman berasal dari abu yang sudah diberkati oleh imam di Gereja. Tidak diperkenankan umat mempersiapkan abu sendiri dan melakukan pemberkatan abu secara online. Agar umat yang membutuhkan bisa mendapatkan abu yang sudah diberkati tersebut, Pastor Paroki bisa berkoordinasi dengan para asisten imam ataupun para ketua lingkungan.
- Pelaksanaan penerimaan abu di rumah-rumah umat beriman dilaksanakan menurut tata cara penerimaan abu di luar perayaan ekaristi. Adapun pelayan yang diijinkan untuk penerimaan abu ini adalah para imam, diakon, asisten imam, ataupun kepala keluarga masing-masing. Masing-masing romo kepala paroki dipersilahkan untuk melengkapi detail-detail yang diperlukan agar penerimaan abu dapat diterimakan kepada sebanyak mungkin umat beriman sebagai tanda pertobatan, khususnya di masa pandemi ini.

2. Pelaksanaan Sakramen Tobat

Mengingat Masa Prapaskah adalah saat yang sangat tepat untuk menyesali segala dosa kita dan bertobat, oleh karena itu saya mendorong Umat Allah untuk mengakukan dosa-dosanya dalam Masa Prapaskah ini. Para Imam diharapkan dapat melayani umat Allah yang datang dengan penuh semangat dan sukacita sambil tetap memperhatikan protokol kesehatan demi kesehatan bersama. Untuk itu, sedapat mungkin para imam tetap mengusahakan penggunaan cara I dan II dalam pelaksanaan Sakramen Tobat, terutama bagi mereka yang akan menerima komuni pertama, karena itu merupakan pengalaman pertama mereka bersentuhan dengan Kerahiman Allah sendiri secara personal. Akan tetapi, mengingat kebutuhan kesejahteraan rohani umat yang masih kesulitan untuk datang ke gereja secara normal, maka dalam ketetapan pastoral ini saya memberi ijin penggunaan cara III Ritus Sakramen Tobat sebagaimana termuat dalam Ketentuan Pastoral VIII. Segala ketentuan penggunaan cara III perlu diperhatikan dengan baik agar Sakramen Tobat yang diterima sungguh dapat dirasakan dayanya oleh seluruh umat beriman. **Ijin ini berlaku mulai tanggal 21 Februari 2021 hingga 31 Maret 2021.**

Demikian Surat ketentuan Pastoral ini saya buat bagi kesejahteraan semua umat beriman. Bersama Bunda Maria marilah kita terus memohon berkat dan Rahmat Tuhan agar pandemi Covid-19 segera berlalu.

Surabaya, 09 Februari 2021

Berkat Tuhan,



Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono

Uskup Surabaya

PEDOMAN LITURGIS

Penerimaan Abu

di dalam dan di luar perayaan Ekaristi dalam Masa Pandemi



KEUSKUPAN SURABAYA

2021

"Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."

(Matius 6:16-18)

MASA PRAPASKAH

Masa Prapaskah mempunyai dua ciri khas, yakni mengenang atau mempersiapkan pembaptisan dan membina tobat. Kedua ciri khas ini hendaknya ditampilkan dengan lebih jelas dalam liturgi maupun dalam katekese liturgi. Lewat kedua sarana itu kaum beriman yang tekun mendengarkan sabda Allah dan meluangkan waktu untuk berdoa disediakan oleh Gereja untuk merayakan misteri Paskah. Karena itu:

- a) Unsur-unsur pembaptisan yang khas bagi liturgi Prapaskah hendaknya dimanfaatkan secara lebih luas; beberapa unsur yang berasal dari tradisi purba kalau perlu hendaknya dipugar.
- b) Hal yang sama berlaku bagi unsur-unsur tobat. Dalam katekese hendaknya ditegaskan kepada kaum beriman, baik dampak sosial dari dosa maupun hakikat khas dari tobat, yakni mencampakkan dosa yang merupakan penghinaan terhadap Allah. Peranan Gereja dalam laku tobat janganlah diabaikan, dan doa-doa untuk orang berdosa hendaknya sangat dianjurkan.

Tobat selama Masa Prapaskah itu tidak boleh hanya bersifat batin dan perorangan, tetapi hendaknya bersifat lahir dan mempunyai aspek sosial yang cocok untuk zaman sekarang dan untuk masing-masing wilayah, pun pula seturut keadaan kaum beriman; pimpinan gerejawi hendaknya melanjutkan hal ini.

Akan tetapi puasa Paskah harus dipandang keramat dan dilaksanakan di mana-mana pada hari Jumat Agung, malah bila mungkin diperpanjang sampai hari Sabtu Suci, supaya kita dapat menikmati kegembiraan kebangkitan Tuhan dengan hati yang riang dan lapang.

(Konstitusi Liturgi No. 109-110)

Hari Rabu Abu

Pemberkatan dan Pembagian Abu

Dalam perayaan Ekaristi

Rabu, 17 Februari 2021

Bagi umat yang mengikuti Misa secara daring/dari rumah, pada jam yang telah diberitahukan,

- *Umat berkumpul bersama keluarga di sebuah ruangan keluarga dengan pakaian yang pantas.*
- *Ruangan yang digunakan hendaknya bersih dan tertata rapi sehingga nyaman digunakan untuk berdoa.*
- *Jika memungkinkan keluarga dapat menyiapkan meja kecil dengan salib dan lilin bernyala.*
- *Dari awal hingga akhir, umat mengikuti perayaan Ekaristi dengan duduk.*

RITUS PEMBUKA

Nyanyian Pembuka PS 479

Antifon Pembuka

Bdk. Keb. 11: 24,25, 27

Engkau mengasihi segala yang ada, ya Tuhan, dan tidak membenci apa pun yang telah Kauciptakan. Engkau tidak lagi memperhitungkan dosa manusia apabila mereka bertobat. Engkau berbelas kasih kepada mereka sebab Engkaulah Tuhan, Allah kami.

Tanda Salib

Pengantar

I Masa Prapaskah adalah saat yang paling tepat untuk menjawab seruan rahmat Allah pada umat-Nya. Jawaban tersebut selayaknya diwujudkan dalam sikap tobat yang disertai niat yang ikhlas dan diungkapkan dalam tindakan puasa, amal dan doa. Sikap hidup terbuka pada Tuhan pun hendaknya selalu diusahakan karena Dialah satu-satunya Allah yang benar dan setia menepati janji-Nya.

Tobat

(Doa tobat ditiadakan, diganti dengan penerimaan abu sesudah homili)

Doa pembuka

I Marilah kita berdoa. *(hening sejenak)*

Allah Bapa Yang Maharahim. Tolonglah kami untuk memulai masa tobat kami. Semoga pantang dan puasa yang akan kami jalani membawa kami pada pertobatan sejati, yaitu semakin mengarahkan hidup kami kepada-Mu. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.

U Amin

LITURGI SABDA

Bacaan Pertama

(Yl. 2: 12-18)

Hidup tidak lepas dari kesulitan. Selain bisa melumpuhkan hidup di saat kini, kesulitan juga bisa menjadi tanda kegigihan orang berjuang dengan tabah dan tekun. Yoel percaya bahwa Allah tidak akan tinggal diam. Ia akan ikut serta dalam perjuangan itu dan senantiasa memberi manusia kekuatan dalam memperjuangkan hidup demi keagungan Allah. Untuk itu, manusia terus-menerus diajak membangun hati yang baru untuk mengenali Allah yang berbelas kasih.

L Bacaan dari Nubuat Yoel:

Koyaklah hatimu dan janganlah pakaianmu.

“Sekarang,” beginilah Sabda Tuhan, “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan mengaduh. Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu sebab Ia Pengasih dan Penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia dan Ia menyesal karena hukuman-Nya. Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, lalu meninggalkan berkat menjadi kurban sajian dan kurban curahan bagi Tuhan, Allahmu.

Tiuplah sangkakala di Sion, adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya; kumpulkanlah bangsa ini,

kuduskanlah jemaah, himpulkanlah orang-orang yang lanjut usia, kumpulkanlah anak-anak, bahkan anak-anak yang menyusu; baiklah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari kamar tidurnya.

Baiklah para imam, pelayan-pelayan Tuhan menangis di antara balai depan mezbah, dan berkata, “Sayangilah, ya Tuhan, umat-Mu dan janganlah biarkan milik-Mu sendiri menjadi cela, sehingga bangsa-bangsa menyindir kepada mereka. Mengapa orang berkata di antara bangsa-bangsa: Di mana Allah mereka?” Maka, Tuhan menjadi cemburu karena tanah-Nya dan menaruh belas kasihan kepada umat-Nya.

Demikianlah sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

Mazmur Tanggapan

Mzm. 51: 3-4.5-6a.12-13.14.17; R: Lih. 3a

(PS 812 re = C 4/4)

2 3 4 5 | 6 . 4 3 | 2 . . . | 2 3 4 5 | 6 . 7 i | 6 .
Kasih-an - i - lah, ya Tu - han, Kaulah pengampun yang ra - him,

6 7 | i . 4 5 | 6 . 5 5 | 4 3 2 . ||
dan be-las ka-sih - Mu tak ter - hing - ga.

Mazmur:

1. Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu; menurut besarnya rahmat-Mu hapuskanlah pelanggaranku. Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!
2. Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, dosaku selalu terbayang di hadapanku. Terhadap Engkau sendiri aku berdosa, yang jahat dalam pandangan-Mu kulakukan.

Bacaan Kedua

(2 Kor. 5: 20-6: 2)

Paulus mengajak umat Korintus untuk memberikan diri diperdamaikan dengan Kristus. Dalam diri Kristus, Allah mencintai manusia seutuhnya, baik dalam keberhasilannya maupun dalam kegagalannya. Manusia yang telah gagal tidak pernah dicampakkan. Justru karena kelemahannya, manusia semakin dicintai Allah. Untuk itu, setiap pribadi diajak untuk memberikan diri didamaikan

dengan Allah. Sikap tobat ini akan semakin memupuk hubungan yang erat dengan Allah.

L Bacaan dari Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Korintus

Berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Sesungguhnya hari ini adalah hari penyelamatan.

Saudara-saudara, kami ini adalah utusan-utusan Kristus; seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami. Dalam nama Kristus, kami meminta kepadamu: Berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Kristus yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihati kamu supaya kamu jangan membuat sia-sia kasih karunia Allah yang telah kamu terima. Sebab Allah berfirman, "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Camkanlah, saat inilah saat perkenanan itu; hari inilah hari penyelamatan itu.

Demikianlah sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

Bait Pengantar Injil

(PS 965 do = bes 4/4)

3 6 7 i 7 | 6 ♯ 6 . | 5 i 2 3 2 | i 7 6 . ||
Ter-pu-ji- lah Kristus Tu-han, Ra- ja mu-li- a dan ke-kal.

Ayat: Mzm. 95: 8ab

Hari ini kalau kamu mendengar suara-Nya, janganlah bertegar hati.

Bacaan Injil

Mat. 6: 1-6.16-18

Kesalehan yang berupa derma, doa dan puasa merupakan olah rohani yang unggul sejauh itu dilakukan bukan untuk pamer, melainkan untuk kemuliaan Allah atau agar Kristus sungguh hidup dalam diri setiap orang. Sikap pamer dan mementingkan yang lahiriah hanya akan membuat orang menjadi munafik. Oleh karena itu, Yesus menegaskan, "Robeklah dulu hatimu, jangan pakaianmu!" Agar sampai pada motivasi yang benar, setiap orang hendaknya hidup disiplin dan terus-menerus bersedia membangun kesadaran bahwa cinta kepada Allah tidak menutup diri bagi perhatian kepada sesama.

I Inilah Injil Yesus Kristus menurut Matius

Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan mengganjar engkau.

Pada waktu itu, Yesus bersabda kepada murid-murid-Nya, "Hati-hatilah, jangan sampai melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat. Karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di surga. Jadi, apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong supaya dipuji orang. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Dan, apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri di rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu supaya jangan dilihat orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."

Demikianlah Injil Tuhan.

U Terpujilah Kristus.

Homili

Pemberkatan dan Pembagian Abu

Sesudah homili, Imam berdiri, dan dengan tangan terkatup ia berkata:

- I Saudara-saudari terkasih, dengan rendah hati marilah kita mohon kepada Allah Bapa agar dengan kelimpahan rahmat-Nya Ia sudi memberkati abu ini, yang akan ditaburkan pada kepala kita sebagai tanda penyesalan atas dosa.
- I Marilah kita berdoa.
Ya Allah, hati-Mu tergerak bila kami merendahkan diri, dan Engkau berkenan bila kami bertobat. Sudilah mendengarkan doa kami dengan penuh kasih, dan † limpahkanlah berkat-Mu kepada kami yang ditaburi dengan abu. Semoga dengan setia kami menjalani puasa dan pantang Prapaskah, dan dengan hati yang suci kami layak merayakan misteri Paskah Putra-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- U Amin.

Imam memerciki abu dengan Air suci tanpa mengatakan apa-apa. Kemudian, Imam menghadap umat dan berkata kepada seluruh umat:

I Bertobatlah dan percayalah pada Injil.

Atau

I Ingatlah engkau ini debu dan akan kembali menjadi debu.

Imam membersihkan tangannya, memakai masker/face shield, lalu menaburkan abu di atas kepala umat tanpa mengatakan apa-apa lagi.

Sementara abu dibagikan, lagu yang sesuai dapat dinyanyikan.

Sesudah penerimaan abu, Imam membasuh tangan, lalu dilanjutkan dengan doa umat.

Syahadat (ditiadakan)

Doa Umat

- I Doa, tobat, dan tolong-menolong mestinya dilakukan secara bersamaan. Pada awal masa penuh rahmat ini, marilah mempersembahkan kepada Bapa kita di surga keinginan kita untuk memperbarui diri kita, Gereja kita, serta masyarakat.

Marilah kita berseru kepada Tuhan:

U *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.*

L Bagi semua orang kristiani.

Semoga dalam masa tobat ini semua orang kristiani mencari perdamaian dan persatuan. Semoga seluruh umat kristiani semakin sanggup saling melayani dengan rendah hati. *Marilah kita mohon.*

U *Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan*

L Bagi para penguasa di dunia ini.

Semoga para penguasa berusaha dengan tak kenal lelah untuk menegakkan perdamaian di antara bangsa-bangsa. Semoga mereka membangun kehidupan sosial atas dasar keadilan, dan meningkatkan martabat manusia di mana-mana. *Marilah kita mohon.*

L Bagi mereka yang terperangkap dalam dosa dan keputusasaan.

Semoga mereka yang berdosa dan putus asa berdamai lagi dengan Allah, dengan diri sendiri dan dengan sesama. *Marilah kita mohon.*

L Bagi mereka yang kurang peka terhadap kepentingan orang lain.

Semoga mereka yang kurang memperhatikan kepentingan orang lain menemukan kembali sesama mereka; bagi mereka yang sakit jiwa atau badannya, dan bagi mereka yang merasa dikhianati oleh sahabat: semoga mereka semua tetap percaya kepada Allah dan sesama. *Marilah kita mohon.*

L Bagi kita sendiri.

Semoga mata dan hati kami selalu terbuka terhadap suara kaum kecil, miskin, serta mereka yang diperas. Semoga kami dapat memulihkan harga diri dan hak-hak mereka. *Marilah kita mohon.*

I Tuhan, Allah kami, dalam Masa Prapaskah empat puluh hari, Engkau selalu memberi kesempatan baru kepada kami untuk lebih maju dalam cinta kepada-Mu dan kepada sesama kami. Tolonglah kami untuk hidup dalam Roh Yesus Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa.

U Amin.

LITURGI EKARISTI

Lagu persiapan persembahan: PS 481

Doa Persiapan Persembahan:

I Allah Bapa Yang Mahakudus, bersama persembahan roti dan anggur yang kami unjukkan pada awal masa tobat ini, kami menghaturkan niat dan kesungguhan kami untuk bertobat. Kami mohon, berkenanlah Engkau menerima persembahan ini serta memberkati niat pertobatan kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin.

DOA SYUKUR AGUNG V atau VI

Prefasi Prapaskah III atau IV

Kudus: PS 385

Bapa Kami - Doa Damai

Anak Domba Allah: PS 406

Lagu komuni: PS 602

Antifon Komuni

Bdk. Mzm. 1: 2-3

Siapa saja yang merenungkan hukum Tuhan siang malam, akan menghasilkan buah pada waktunya.

Doa sesudah komuni

I Marilah kita berdoa:

Allah Bapa Yang Maha Pengasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Yesus Kristus Putra-Mu, telah mengurbankan diri-Nya demi keselamatan kami dan menjadi roti kehidupan bagi kami. Semoga dengan menyantap-Nya, kami dikuatkan dalam menjalani pertobatan di Masa Prapaskah ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin

RITUS PENUTUP

Amanat Pengutusan

Doa untuk Umat

I Tuhan sertamu.

U Dan sertamu juga

Imam mengulurkan kedua belah tangan ke arah umat.

I Ya Bapa, sudilah memandang anak-anak-Mu yang berkumpul di sini. Sebab demi keselamatan mereka, Tuhan kami Yesus Kristus tidak ragu-ragu menyerahkan diri ke tangan kaum penjahat dan menderita siksaan salib. Dialah Penyelamat kami kini dan sepanjang masa.

U Amin.

Berkat

I Semoga Saudara sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah Yang Mahakuasa:

† Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U Amin.

Pengutusan

I Saudara sekalian, Perayaan Ekaristi sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

I Marilah pergi! Kita diutus.

U **Amin**

Lagu penutup: PS 606

Catatan Pastoral:

Umat yang mempunyai kerinduan untuk menjalani Masa Prapaskah dalam laku tobat dan ingin menandai tobat diri dengan menerima abu namun terkendala pandemi virus Covid-19 sehingga hanya bisa mengikuti Misa secara daring dari rumah akan dapat menerima abu yang telah diberkati oleh Imam. Tata laksana pendistribusian abu dapat diatur oleh Romo Paroki.

Hari Rabu Abu

Pemberkatan dan Pembagian Abu

Di luar perayaan Ekaristi
Rabu, 17 Februari 2021

- *Umat yang akan menerima abu berkumpul bersama keluarga di sebuah ruangan keluarga dengan pakaian yang pantas.*
- *Ruangan yang digunakan hendaknya bersih dan tertata rapi sehingga nyaman digunakan untuk berdoa.*
- *Jika memungkinkan keluarga dapat menyiapkan meja kecil dengan salib dan lilin bernyala. Abu yang sudah diberkati oleh imam diletakkan di atas meja.*
- *Di atas meja bisa disiapkan sedikit air bersih/air suci yang dapat digunakan untuk membantu penerimaan abu.*
- *Dari awal hingga akhir ibadah, umat mengikutinya dengan duduk.*
- *Ibadah Sabda bisa dipimpin (P) oleh Imam, Diakon, Asisten Imam atau Kepala Keluarga*
- *Sapaan "saudara-saudari" bisa diganti dengan sapaan yang lebih akrab dan sering digunakan dalam keluarga.*

Nyanyian Pembuka PS 479

Tanda Salib

Pengantar

P Saudara-saudari yang terkasih, Masa Prapaskah adalah saat yang paling tepat untuk menjawab seruan rahmat Allah pada umat-Nya. Jawaban tersebut selayaknya diwujudkan dalam sikap tobat yang disertai niat yang ikhlas dan diungkapkan dalam tindakan puasa, amal dan doa. Sikap hidup terbuka pada Tuhan pun hendaknya selalu diusahakan karena Dialah satu-satunya Allah yang benar dan setia menepati janji-Nya.

Tobat

(Doa tobat ditiadakan, diganti dengan penerimaan abu sesudah homili)

Doa pembuka

P Marilah kita berdoa. *(hening sejenak)*

Allah Bapa Yang Maharahim. Tolonglah kami untuk memulai masa tobat kami. Semoga pantang dan puasa yang akan kami jalani membawa kami pada pertobatan sejati, yaitu semakin mengarahkan hidup kami kepada-Mu. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.

U Amin

Bacaan Injil

Mat. 6: 1-6.16-18

P Semoga Tuhan beserta kita

U Sekarang dan selama-lamanya

P Marilah kita mendengarkan Injil Yesus Kristus menurut Matius

U Dimuliakanlah Tuhan

Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan mengganjar engkau.

Pada waktu itu, Yesus bersabda kepada murid-murid-Nya, "Hati-hatilah, jangan sampai melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat. Karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di surga. Jadi, apabila engkau memberi sedekah, janganlah engkau mencanangkan hal itu, seperti yang dilakukan orang munafik di rumah-rumah ibadat dan di lorong-lorong supaya dipuji orang. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

Dan, apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri di rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya supaya

mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu, dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu, sungguh mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu supaya jangan dilihat orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.”

P Demikianlah Injil Tuhan.

U Terpujilah Kristus.

Homili (*Jika tidak ada homili maka renungan pendek ini dapat dibacakan*)

Kesalehan yang berupa derma, doa dan puasa merupakan olah rohani yang unggul sejauh itu dilakukan bukan untuk pamer, melainkan untuk kemuliaan Allah atau agar Kristus sungguh hidup dalam diri setiap orang. Sikap pamer dan mementingkan yang lahiriah hanya akan membuat orang menjadi munafik. Oleh karena itu, Yesus menegaskan, “Robeklah dulu hatimu, jangan pakaianmu!” Agar sampai pada motivasi yang benar, setiap orang hendaknya hidup disiplin dan terus-menerus bersedia membangun kesadaran bahwa cinta kepada Allah tidak menutup diri bagi perhatian kepada sesama.

Pemberkatan dan Pembagian Abu

Sesudah homili, Pemimpin berdiri, dan berkata:

P Saudara-saudari terkasih, dengan rendah hati marilah kita mohon kepada Allah Bapa agar dengan kelimpahan rahmat-Nya, abu yang telah diberkati ini dan yang akan ditaburkan pada kepala kita, menjadi tanda penyesalan atas dosa-dosa kita.

P Marilah kita berdoa.

Ya Allah, hati-Mu tergerak bila kami merendahkan diri, dan Engkau berkenan bila kami bertobat. Sudilah mendengarkan doa kami dengan penuh kasih, dan semoga kami yang ditaburi dengan abu, dengan penuh kesetiaan menjalani masa tobat ini. Semoga dengan hati yang suci, kami nantinya layak merayakan misteri Paskah Putra-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin.

Pemimpin memerciki abu yang sudah diberkati dengan air suci/air jernih tanpa mengatakan apa-apa. Kemudian, Pemimpin menghadap umat dan berkata kepada seluruh umat:

P Bertobatlah dan percayalah pada Injil.

Atau

P Ingatlah engkau ini debu dan akan kembali menjadi debu.

Pemimpin membersihkan tangannya, memakai masker/face shield, lalu menaburkan abu di atas kepala umat tanpa mengatakan apa-apa lagi.

Sesudah penerimaan abu, Pemimpin membasuh tangan, lalu dilanjutkan dengan doa umat.

Doa Umat

P Doa, tobat, dan tolong-menolong mestinya dilakukan secara bersamaan. Pada awal masa penuh rahmat ini, marilah mempersembahkan kepada Bapa kita di surga keinginan kita untuk memperbaiki diri kita, Gereja kita, serta masyarakat.

Marilah kita berseru kepada Tuhan:

U ***Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.***

L Bagi semua orang kristiani.

Semoga dalam masa tobat ini semua orang kristiani mencari perdamaian dan persatuan. Semoga seluruh umat kristiani semakin sanggup saling melayani dengan rendah hati. *Marilah kita mohon.*

U ***Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan***

L Bagi para penguasa di dunia ini.

Semoga para penguasa berusaha dengan tak kenal lelah untuk menegakkan perdamaian di antara bangsa-bangsa. Semoga mereka

membangun kehidupan sosial atas dasar keadilan, dan meningkatkan martabat manusia di mana-mana. *Marilah kita mohon.*

- L Bagi mereka yang terperangkap dalam dosa dan keputusasaan. Semoga mereka yang berdosa dan putus asa berdamai lagi dengan Allah, dengan diri sendiri dan dengan sesama. *Marilah kita mohon.*
- L Bagi mereka yang kurang peka terhadap kepentingan orang lain. Semoga mereka yang kurang memperhatikan kepentingan orang lain menemukan kembali sesama mereka; bagi mereka yang sakit jiwa atau badannya, dan bagi mereka yang merasa dikhianati oleh sahabat: semoga mereka semua tetap percaya kepada Allah dan sesama. *Marilah kita mohon.*
- L Bagi kita sendiri. Semoga mata dan hati kami selalu terbuka terhadap suara kaum kecil, miskin, serta mereka yang diperas. Semoga kami dapat memulihkan harga diri dan hak-hak mereka. *Marilah kita mohon.*
- P Tuhan, Allah kami, dalam Masa Prapaskah empat puluh hari, Engkau selalu memberi kesempatan baru kepada kami untuk lebih maju dalam cinta kepada-Mu dan kepada sesama kami. Tolonglah kami untuk hidup dalam Roh Yesus Kristus, Tuhan kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa.
- U Amin.

Doa Penutup

P Marilah kita berdoa:

Allah Bapa Yang Maha Pengasih, kami bersyukur kepada-Mu karena Yesus Kristus Putra-Mu, telah mengurbankan diri-Nya demi keselamatan kami. Semoga dengan menerima abu sebagai tanda pertobatan kami ini, kami dikuatkan dalam menjalani pertobatan di Masa Prapaskah ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U Amin

Permohonan Berkat

P Semoga kita semua dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah Yang Mahakuasa † (*pemimpin membuat tanda salib untuk dirinya sendiri*) dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U Amin.

Pengutusan

P Saudara sekalian, Ibadat Sabda sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

Lagu penutup: PS 606